
PENGARUH MODEL *TIME TOKEN* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Muslim Pranata¹, Heru Prasetyo², Afifah Zulfa Destiyanti³, Eka Tusyana⁴

^{1,2}Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau, ³STAI Ar-Risalah Musi Rawas,

⁴Universitas Islam An Nur Lampung

²herushufflerr@gmail.com, ³hitmeupafifah21@gmail.com, ⁴ekatusyana94@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the effect of the Time Token model on students' speaking skills, especially in Indonesian language lessons in class V elementary school. This type of research uses quantitative research methods with observation, questionnaire and documentation data collection techniques. Data analysis used a quasi-experiment with a \neg pretest-posttest design. The research instrument was a speaking skills test given before and after treatment. The results of the research showed that there was a difference between the control class with a score of 76 and the experimental class with a score of 82. The average score of the post-test results increased after being given treatment, with the average score for the control class being 68.5% in the poor category, while the average score for the experimental class was 78% in the quite good category. This is shown by the results of the t-test with a significance value of $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. The group was treated with the Time Token Model using the One Group pretest posttest Design method. Thus it can be concluded that the use of the Time Token model has an effect on students' speaking skills.*

Keywords: *Time Token, Speaking Skills*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Time Token* terhadap keterampilan berbicara murid terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan berbicara yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan nilai 76 dan kelas eksperimen 82. Nilai rata-rata hasil *post-test* mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan, dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 68,5% dengan kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78% dengan kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kelompok yang diberi perlakuan *Model Time Token* dengan metode *One Group pretest posttest Design*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Time Token* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara murid.

Kata kunci: Time Token, Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara adalah tahap kedua setelah keterampilan menyimak. Berbicara salah satu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan manusia sejak masih anak-anak. Keterampilan ini yang merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali diperoleh oleh manusia (Tabelessy, 2016). Jika hasil penyimakan baik maka dapat menunjang keterampilan seseorang. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Jidni, 2020). Oleh karena itu, kegiatan berbicara tidak terlepas dari ketrampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Keempat ketrampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan terintegrasi. Untuk mendukung hal tersebut, siswa harus memiliki kemampuan berbicara yang baik. Keterampilan komunikasi penting dimiliki oleh siswa agar mampu mengemukakan hasil pemikirannya dengan baik, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi, Keterampilan berbicara sangat diperlukan sebagai kegiatan komunikasi dalam mengungkapkan ide, pikiran, perasaan atau merespon pembicaraan orang lain atau suatu peristiwa. Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa karena berbicara merupakan bahasa lisan.

Dalam konstelasi kurikulum Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar, kemampuan berbicara menduduki posisi fundamental sebagai salah satu pilar utama literasi dasar. Berbicara bukan sekadar aktivitas mekanis mengeluarkan bunyi bahasa, melainkan sebuah proses kognitif kompleks yang melibatkan pengorganisasian ide, pemilihan diksi, dan penguasaan struktur pragmatik untuk menyampaikan pesan secara efektif (Tarigan, 2015). Pada fase usia sekolah dasar, kemampuan berbicara berfungsi sebagai jembatan transisi dari literasi lisan (*oral literacy*) menuju literasi tulis (*written literacy*). Tanpa fondasi berbicara yang kokoh, siswa akan mengalami hambatan dalam mengontekstualisasikan simbol-simbol huruf ke dalam makna yang koheren (Snow, 1998). Lebih jauh lagi, kompetensi berbicara merupakan cerminan dari kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa untuk berargumentasi, berempati, dan berkolaborasi (Trilling & Fadel, 2009). Kurikulum Merdeka saat ini pun menegaskan bahwa literasi mencakup kemampuan menyimak dan berbicara secara kritis sebagai basis pengembangan karakter (Kemendikbudritek, 2022).

Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan antara idealisme kurikulum dengan realitas instruksional di kelas. Observasi lapangan menunjukkan adanya "ketimpangan partisipasi verbal" di mana ruang bicara cenderung didominasi oleh segelintir siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, sementara siswa yang retisens (pendiam) tetap terpinggirkan. Literatur yang ada selama ini lebih banyak berfokus pada model kooperatif umum untuk meningkatkan hasil belajar kognitif secara luas, namun masih terbatas pada bagaimana pengaturan struktur bicara yang demokratis dapat membedah hambatan psikologis dan teknis berbicara pada siswa SD dalam konteks kebahasaan yang inklusif. Kegagalan dalam memitigasi ketimpangan ini mengakibatkan munculnya "keheningan pedagogis" yang menghambat diseminasi pengetahuan secara merata (Mercer & Littleton, 2007).

Berangkat dari problematika tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui integrasi model *Time Token* sebagai instrumen demokratisasi bicara. Berbeda dengan pemanfaatan *Time Token* dalam penelitian terdahulu yang sering kali hanya terbatas sebagai alat manajemen kelas atau pendisiplinan, penelitian ini memosisikan model tersebut sebagai perancah metakognitif. Penggunaan kupon bicara dikembangkan bukan sekadar untuk membatasi durasi, melainkan untuk melatih siswa berpikir strategis

sebelum berucap, sehingga kemampuan berbicara yang dihasilkan lebih terukur, sistematis, dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Time Token* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa, sekaligus memberikan perspektif baru mengenai efisiensi retorika anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan permasalahan utama yaitu bahwa tidak semua peserta didik ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang malu-malu untuk memberikan tanggapan dan saran, hanya peserta didik yang pandai saja yang aktif berbicara di dalam kelas sedangkan peserta didik yang lainnya hanya duduk diam mendengarkan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana didalam kelas pun menjadi sedikit lebih membosankan karena interaksi yang terjadi di dalam kelas tidak cukup baik. Akibatnya tujuan pembelajaranpun tidak sepenuhnya tercapai dan juga bahwa tidak cukup dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan menyebabkan penjelasannya monoton dan menyebabkan peserta didik tidak tertarik karena tidak menggunakan model yang tepat. Kondisi ini tentunya harus ditindak lanjuti sehingga kelemahan peserta didik dalam berbicara dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experiment Design* dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010). Berdasarkan jenis penelitian eksperimen yang akan dilakukan maka metode yang digunakan pun menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan (Fathoni, 2011). Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group pretest posttest Design*. Dalam desain penelitian ini objek yang akan diteliti akan diberikan proses pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan kelas akan diberikan tes pretest untuk mengetahui nilai awal peserta didik. Selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan model *time token* dalam proses pembelajaran. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 5 Muara Rupit dengan alamat Jl. Pendidikan No. 52 Kel. Muara Rupit Rt. 02 Rw. 01 Kec. Muara Rupit Kab. Musi Rawas Utara Prov. Sumatera Selatan.

Populasi dari penelitian ini sebanyak 48 murid dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 48 siswa. Terdiri dari 24 anak dari masing-masing kelas. Sehingga 24 anak sebagai kelas eksperimen dan 24 anak sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sample yaitu *Sampling jenuh* dimana sampel ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, kedua kelas diberikan *pretest* (Sebelum diberi perlakuan), kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *time token*. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada kelas V A SD Negeri 5 Muara Rupit sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan Model pembelajaran *time token* dan kelas V B sebagai kelas kontrol yang diterapkan dengan metode konvensional, hasil yang didapatkan dari angket keterampilan berbicara peserta didik disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Uji Validitas Keterampilan Berbicara

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes. Uji validitas menggunakan perhitungan *korelasi product moment*

dengan bantuan aplikasi IBM SPSS statistic Versi 22. Hasil dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai r product moment, dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ Begitupun sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dikatakan instrumen tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas keterampilan berbicara (X) item uji instrument 18 dinyatakan valid sedangkan 2 dinyatakan tidak valid, yakni dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai r_{tabel} dari 24 responden sebagai uji validitas lebih besar dari 0,404, sehingga untuk nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ adalah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas Keterampilan Berbicara

Pengujian reabilitas dilakukan dengan teknik *Cronsbach's Alpha*, dengan bantuan aplikasi IBM SPSS statistic Versi 22. Jika nilai *Cronsbach's Alpha*, pada *output reliability statistic* bernilai $> 0,05$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Adapun tabel hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.626	20

Berdasarkan pada hasil perhitungan reliabilitas soal, dapat dilihat, nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,626. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa soal-soal tes tersebut reliabel, karena nilai *Cronbach's alpha* $> 0,5$ ($0,626 > 0,5$).

Hasil Pretest dan Posttest kelas Kontrol

nilai tes keterampilan berbicara siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Nilai *pretest* kelas kontrol dengan nilai tertinggi diperoleh 67 dan nilai terendah diperoleh 54 sedangkan nilai *posttest* memperoleh dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 68. Jumlah nilai *pretest* dan nilai *posttest* secara berturut-turut adalah 1405 dan 1823. Nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan nilai rata-rata yaitu 60,5 dan 76,5. Nilai *pretest-posttest* pada kelas kontrol terlihat bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Artinya ada peningkatan setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol.

Hasil Pretest dan Posttest kelas Eksperimen

nilai tes keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *time token*. Nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai tertinggi diperoleh 84 dan nilai terendah diperoleh 62 sedangkan nilai *posttest* memperoleh dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 74 Jumlah nilai *pretest* dan nilai *posttest* secara berturut-turut adalah 1747 dan 1960. Nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan nilai rata-rata yaitu 73 dan 83 Nilai *pretest-posttest* pada kelas eksperimen terlihat bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Artinya ada peningkatan setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji-t dua sampel independen (Independent Samples t-Test). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan berbeda terhadap keterampilan berbicara. Berikut adalah hasil uji-t yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS22:

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Postest_Kontrol	24	76.29	4.496	.918
	Postest_eksperimen	24	82.92	6.171	1.260

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	3.757	.059	-4.251	46	.000	-6.625	1.559	-9.762	-3.488
	Equal variances not assumed			-4.251	42.051	.000	-6.625	1.559	-9.770	-3.480

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dilakukan uji t dua sampel independen. Sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu diuji homogenitas varians dengan menggunakan Levene's Test. Berdasarkan hasil Levene's Test, diperoleh nilai F sebesar 3,757 dengan nilai signifikansi 0,059 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen, sehingga uji t dapat dilakukan dengan *asumsi equal variances assumed*.

Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -4,251 dengan derajat kebebasan (df) 46 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan berbicara yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan model *Time Token* dan kelompok yang tidak menggunakan model tersebut. Perbedaan rata-rata sebesar -6,625 menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan model *Time Token* memiliki nilai keterampilan berbicara yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh perlakuan terhadap keterampilan berbicara siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan berbicara siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kelompok yang diberi perlakuan Model *Time Token* dengan metode *One Group pretest posttest Design*. memperoleh rata-rata hasil keterampilan berbicara yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, pernyataan (angket) dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest* kontrol group design. Pada penelitian terdiri dari dua kelas, kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana masing-masing kelas terdiri dari 24 siswa, kelas

VA dan VB, dengan jumlah sampel 48. kelas eksperimen yang menggunakan model *Time Token* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan berbicara yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t independen untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan nilai 76.29 dan kelas eksperimen dengan nilai 82.92. Nilai rata-rata hasil *posttest* mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan, adapun nilai rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 68,5% dengan kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 78% dengan kategori cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa model *Time Token* berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jidni, F. (2020). *Meta-Analisis Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Usia MI/SD*. Jakarta: Skripsi FITK UIN Syarif Hidayatullah.
- Kemendikbudriek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mercer, & Littleton. (2007). *Dialogue and the Development of Children's Thinking: A Sociocultural Approach*. Routledge.
- Snow. (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. National Academies Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabelessy, N. (2016). *Keterampilan Berbicara Berbasis Metode Ekstemporan Bagi Siswa SMP*. Skripsi FKIP UNPATTI.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Trilling, & Fadel. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.